

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, Sekolah memegang peran strategis sebagai institusi yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah tenaga pendidik, yaitu guru. Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, manajemen tenaga pendidik menjadi aspek yang krusial dalam upaya meningkatkan Mutu Lulusan MTs, khususnya di tingkat madrasah.

Di lingkungan madrasah, khususnya MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang, peran manajemen tenaga pendidik menjadi perhatian yang sangat vital. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun secara kuantitatif tenaga pengajar mencukupi, secara kualitatif masih ditemukan berbagai permasalahan seperti ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, rendahnya partisipasi guru dalam pelatihan profesional, lemahnya supervisi akademik, serta belum optimalnya sistem evaluasi kinerja guru. Permasalahan ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal dan pada akhirnya memengaruhi mutu hasil belajar siswa. Mutu Lulusan MTs, yang ditandai dengan prestasi akademik, penguasaan kompetensi dasar, serta perilaku sosial dan keagamaan, sangat erat kaitannya dengan kualitas pengajaran yang mereka terima dari guru.

Manajemen tenaga pendidik yang efektif tidak hanya menyangkut aspek administratif seperti penempatan dan penggajian, tetapi juga menyentuh aspek strategis seperti pembinaan kompetensi, pemberian motivasi, pengawasan kinerja, serta peningkatan profesionalisme melalui program

pelatihan dan pengembangan karier. Upaya manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan akan mendorong guru untuk lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan Mutu Lulusan MTs. Di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang, bagaimana manajemen tenaga pendidik dijalankan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap Mutu Lulusan MTs merupakan hal yang penting untuk dikaji secara mendalam guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Pendidikan madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, mengemban misi gini: membina aspek akademik dan spiritual siswa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, faktor kualitas tenaga pendidik menjadi elemen utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Dalam konteks Provinsi Jawa Barat, yang memiliki jumlah madrasah terbesar di Indonesia (Kemenag RI, EMIS Data 2023), tantangan pengelolaan tenaga pendidik menjadi isu strategis. Jawa Barat tercatat memiliki lebih dari 500 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta, dengan jumlah guru mencapai lebih dari 40.000 orang. Sementara itu, disparitas kualitas guru antara daerah urban dan rural masih menjadi tantangan besar (Kemenag RI, 2023). Hal ini berdampak langsung pada Mutu Lulusan MTs yang belum merata. Oleh karena itu, manajemen tenaga pendidik di madrasah, khususnya madrasah negeri, memegang peranan vital dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen tenaga pendidik di lingkungan MTsN Jawa Barat mencakup proses yang sistematis, mulai dari perencanaan kebutuhan guru, rekrutmen dan seleksi, pengembangan profesional melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, hingga evaluasi dan pemberian penghargaan. Namun, pelaksanaannya seringkali menghadapi kendala, seperti keterbatasan anggaran pelatihan, rendahnya motivasi guru, serta kurang optimalnya

supervisi akademik. Penelitian oleh Maulana & Wibowo (2022) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam menyoroti bahwa kurangnya pembinaan berkelanjutan dan lemahnya kontrol kinerja guru menjadi penghambat utama dalam peningkatan mutu belajar siswa di madrasah negeri.

Di sisi lain, studi oleh Hanifah dan Zainudin (2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen guru berbasis kompetensi di beberapa MTsN di wilayah Bandung mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dalam capaian akademik maupun sikap spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan tenaga pendidik yang efektif, peningkatan Mutu Lulusan MTs bukanlah hal yang mustahil.

Kementerian Agama melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh peran guru sebagai pelaksana kurikulum. Bahkan, Direktorat GTK Madrasah Kemenag RI terus mendorong program pengembangan profesional berkelanjutan (PPKB) bagi guru madrasah melalui *platform e-learning* seperti *e-learning* Madrasah dan Simpatika. Meski demikian, implementasi di tingkat satuan pendidikan, terutama di daerah, belum berjalan optimal karena lemahnya fungsi manajerial di madrasah itu sendiri.

MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang sebagai salah satu madrasah negeri di wilayah Jawa Barat menjadi potret menarik dalam konteks ini. Madrasah ini berada di lingkungan yang terus berkembang, baik dari sisi jumlah peserta didik maupun ekspektasi masyarakat. Namun, sebagaimana madrasah lain di Jawa Barat, MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang juga dihadapkan pada tantangan kualitas guru yang heterogen, beban kerja yang tinggi, dan kebutuhan akan pembinaan profesional yang berkelanjutan. Kondisi ini menuntut adanya sistem manajemen tenaga pendidik yang tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dan transformatif.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen tenaga pendidik diterapkan di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang dalam rangka meningkatkan Mutu Lulusan MTs. Fokus utama diarahkan pada

proses perencanaan, pengembangan, supervisi, dan evaluasi guru yang dilakukan oleh pihak madrasah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana hubungan antara efektivitas manajemen pendidik dengan hasil belajar dan perkembangan karakter siswa di madrasah.

Mutu Lulusan MTs sebagai *output* dari proses pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, termasuk kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar, serta kualitas dan kompetensi guru. Namun, banyak studi menunjukkan bahwa peran guru merupakan faktor paling signifikan yang secara langsung berpengaruh terhadap prestasi dan perkembangan siswa (Darling-Hammond, 2017). Dalam konteks ini, manajemen tenaga pendidik mencakup berbagai aspek seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan profesional, evaluasi kinerja, hingga pemberian penghargaan. Pengelolaan yang baik terhadap aspek-aspek tersebut diyakini dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan profesionalisme guru yang pada akhirnya berdampak positif terhadap Mutu Lulusan MTs.

Di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah, peran tenaga pendidik menjadi lebih kompleks. Guru di madrasah tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran umum, tetapi juga harus mampu membina akhlak dan spiritualitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tentu membutuhkan strategi manajerial yang khusus dan adaptif terhadap kebutuhan madrasah. Sayangnya, belum semua madrasah memiliki sistem manajemen tenaga pendidik yang efektif. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain keterbatasan dana, rendahnya frekuensi pelatihan guru, kurangnya supervisi yang konstruktif, serta tidak optimalnya sistem penilaian kinerja guru.

MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang sebagai dua madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama RI memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul. Namun, berdasarkan observasi awal dan data prestasi siswa, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkait pencapaian Mutu Lulusan MTs. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana sistem manajemen tenaga pendidik yang diterapkan di

madrasah ini telah berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan Mutu Lulusan MTs. Dalam konteks tersebut, kajian secara mendalam tentang manajemen tenaga pendidik di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana praktik manajemen tenaga pendidik di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang dijalankan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap Mutu Lulusan MTs. Aspek-aspek yang akan dikaji antara lain perencanaan kebutuhan guru, proses rekrutmen dan seleksi, strategi pengembangan profesional guru, mekanisme penilaian kinerja, dan pemberian motivasi serta penghargaan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan dalam mengelola tenaga pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai studi sebelumnya telah membuktikan bahwa kualitas manajemen tenaga pendidik berbanding lurus dengan mutu pendidikan. Menurut Robbins & Coulter (2020), manajemen yang efektif melibatkan perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, kepemimpinan, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bagaimana pimpinan madrasah mampu merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi. Penelitian ini hendak menggali sejauh mana prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang.

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang dalam manajemen tenaga pendidik juga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Apakah madrasah ini mengalami kekurangan guru? Bagaimana proses peningkatan kompetensi dilakukan? Apakah terdapat sistem monitoring dan evaluasi yang efektif? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan untuk menggali lebih dalam proses manajerial yang ada dan menemukan hubungan antara manajemen tenaga pendidik dengan Mutu

Lulusan MTs yang dihasilkan. Penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga analitis dan reflektif dalam mengevaluasi praktik manajemen yang sedang berlangsung.

Dalam konteks Mutu Lulusan MTs, indikator yang akan digunakan meliputi capaian akademik, prestasi non-akademik, sikap, dan karakter siswa. Penilaian mutu ini harus dilakukan secara holistik dan tidak terbatas pada nilai akademis semata, melainkan juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, manajemen tenaga pendidik harus diarahkan untuk membentuk guru-guru yang mampu mentransformasikan pembelajaran ke arah yang lebih inovatif, interaktif, dan humanistik. Dengan demikian, Mutu Lulusan MTs dapat meningkat secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Sebagai studi kasus, penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem manajemen di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang dan madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengelolaan tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah dan pendidikan Islam di Indonesia.

Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan adalah Mutu Lulusan MTs yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Mutu Lulusan MTs di madrasah, termasuk MTsN, tidak hanya dinilai dari aspek akademik semata, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik, yang mencakup sikap, akhlak, keterampilan abad ke-21, serta integritas spiritual siswa. Menurut Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI (2023), Mutu Lulusan MTs madrasah harus mencerminkan keselarasan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pengamalan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Mutu Lulusan MTs menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan sistem manajemen pendidikan, termasuk manajemen tenaga pendidik sebagai aktor kunci dalam proses pembelajaran.

Di lingkungan MTsN se-Jawa Barat, pencapaian Mutu Lulusan MTs masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan Evaluasi Pendidikan Madrasah Jawa Barat Tahun 2023 yang dirilis oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, ditemukan bahwa sebagian besar MTsN mengalami ketimpangan dalam hasil Ujian Madrasah dan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Hal ini mengindikasikan bahwa capaian kompetensi siswa belum merata di seluruh wilayah. Masalah ini diperkuat oleh penelitian Mardhiyah (2022) dalam Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, yang menyebutkan bahwa Mutu Lulusan MTs di madrasah negeri sangat dipengaruhi oleh variasi kualitas guru dan manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing kepala madrasah.

Secara khusus, MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang berada pada posisi strategis sebagai madrasah negeri unggulan di daerah penyangga industri nasional. Dengan jumlah siswa yang terus meningkat dan harapan masyarakat yang tinggi, MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, religius, serta mampu bersaing di dunia modern. Namun, berdasarkan data internal madrasah (2023), masih ditemukan ketimpangan antara prestasi akademik siswa dan indikator karakter seperti kedisiplinan, literasi keagamaan, serta keterampilan komunikasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Mutu Lulusan MTs masih memerlukan perhatian serius, terutama melalui optimalisasi peran tenaga pendidik dalam membimbing dan membentuk kompetensi holistik siswa.

Mutu Lulusan MTs yang tinggi tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses pendidikan yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru sebagai fasilitator utama pembelajaran memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Rahmat (2021) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, terdapat korelasi positif antara intensitas bimbingan akademik dan pembinaan karakter oleh guru terhadap peningkatan Mutu Lulusan MTs madrasah di Jawa Barat. Dengan demikian, peningkatan Mutu Lulusan MTs di MTsN tidak bisa dilepaskan dari

kebijakan dan praktik manajemen guru, mulai dari penugasan, supervisi, hingga pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang dan MTsN se-Jawa Barat menjadi penting sebagai dasar pengembangan sistem manajemen tenaga pendidik yang lebih strategis. Kementerian Agama melalui program Madrasah Reform menekankan pentingnya *evidence-based school management* untuk meningkatkan Mutu Lulusan MTs secara merata dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian ini diarahkan untuk menggali secara menyeluruh bagaimana Mutu Lulusan MTs terbentuk, tantangan apa yang dihadapi dalam mencapainya, dan sejauh mana manajemen tenaga pendidik berperan dalam menciptakan lulusan madrasah yang unggul di tengah tantangan pendidikan modern.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen tenaga pendidik di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang serta pengaruhnya terhadap Mutu Lulusan MTs. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi landasan bagi perbaikan sistem manajemen pendidik yang tidak hanya meningkatkan kualitas guru, tetapi juga mampu menciptakan generasi siswa yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial. Maka, diperlukan pendekatan kualitatif yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, tidak hanya sebagai kontribusi teoritis dalam kajian manajemen pendidikan Islam, tetapi juga sebagai kontribusi praktis dalam perbaikan tata kelola sumber daya manusia di madrasah. Di era transformasi digital dan globalisasi pendidikan, manajemen tenaga pendidik yang efektif menjadi kebutuhan mendesak agar madrasah mampu bersaing dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs. Untuk lebih spesifik lagi peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu: “Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs (Studi Kasus Di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang)”.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka perumusan masalah ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Perumusan Masalah

Berdasarkan bagan di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

- a. **Raw Input:** Siswa adalah orang yang belajar di sekolah atau lembaga pendidikan, baik itu sekolah dasar, menengah, atau atas. Mereka adalah peserta didik yang sedang dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk kepribadian. Siswa juga merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, yang berinteraksi dengan guru, kurikulum, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. **Proses:** Manajemen tenaga pendidik adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan guru dan tenaga pendidik lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan Mutu Lulusan MTs.
- c. **Output:** Mutu Lulusan MTs meningkat adalah kondisi di mana peserta didik menunjukkan perkembangan positif dan optimal dalam berbagai aspek baik akademik, karakter, keterampilan, dan sikap yang menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan.
- d. **Outcome:** Siswa berkualitas adalah peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, karakter yang mulia, keterampilan hidup yang relevan, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif, sehingga mampu berkontribusi secara aktif dalam lingkungan Sekolah dan masyarakat.
- e. **Instrumental input:** Kebijakan sektor pendidikan merupakan suatu program-program yang direncanakan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di bidang pendidikan. Yang menjadi instrumental input dalam penelitian terdiri dari: 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); 2) Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru; 5) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah; 6) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah

- f. **Environmental Input:** Environmental Input yaitu segala jenis informasi, rangsangan, atau pengaruh dari lingkungan eksternal yang diterima oleh individu atau system. Dalam penelitian ini environmental input terdiri dari: Pemerintah,, Kepala Madrasah, dan Masyarakat

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang” Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs (Studi Kasus Di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang)” sebagai berikut:

- a. Perencanaan Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang:
 - 1) Analisis Kebutuhan Guru
 - 2) Pemetaan Kompetensi dan Kualifikasi
 - 3) Perencanaan Rekrutmen dan Pengangkatan
 - 4) Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan Profesional
 - 5) Penguatan Karakter dan Budaya Sekolah
- b. Pengorganisasian Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang:
 - 1) Struktur Organisasi Madrasah
 - 2) Pembagian Tugas Guru

- 3) Koordinasi dan Kolaborasi Guru
- 4) Penguatan Peran Wali Kelas dan BK
- 5) Penugasan Khusus dan Pendelegasian Tugas
- c. Pelaksanaan Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang:
 - 1) Pelaksanaan Tugas Mengajar
 - 2) Penggunaan Metode dan Media yang Variatif
 - 3) Pembinaan Karakter dan Kedisiplinan Siswa
 - 4) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
- d. Evaluasi Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang:
 - 1) Supervisi Akademik
 - 2) Penilaian Kinerja Guru (PKG)
 - 3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa
 - 4) Umpan Balik dari Siswa dan Orang Tua
 - 5) Rapat Evaluasi dan Tindak Lanjut
- e. Kendala Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang.
 - 1) Keterbatasan Kompetensi Guru
 - 2) Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional
 - 3) Manajemen Waktu yang Tidak Efektif
 - 4) Kurangnya Evaluasi dan Supervisi yang Berkelanjutan
 - 5) Motivasi Guru yang Rendah
 - 6) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung
 - 7) Kurangnya Kolaborasi dan Budaya Kerja Tim
- f. Solusi Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang.
 - 1) Meningkatkan Kompetensi Guru
 - 2) Meningkatkan Pelatihan dan Pengembangan Profesional
 - 3) Memberikan pelatihan Manajemen Waktu
 - 4) Meningkatkan Evaluasi dan Supervisi yang Berkelanjutan

- 5) Meningkatkan Motivasi Guru
- 6) Melengkapi Sarana dan Prasarana Pendukung
- 7) Meningkatkan Kolaborasi dan Budaya Kerja Tim

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah dan pembatasan masalah di atas tujuan secara umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis “Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs (Studi Kasus Di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang)”.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Perencanaan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang
- 2) Pengorganisasian Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang
- 3) Pelaksanaan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang
- 4) Evaluasi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang
- 5) Kendala Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang
- 6) Solusi Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang manajemen

pendidikan, khususnya dalam aspek manajemen tenaga pendidik pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan model manajemen pendidik yang efektif untuk meningkatkan Mutu Lulusan MTs.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, terutama bagi:

- 1) Bagi Kepala Madrasah: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan manajerial tenaga pendidik yang lebih efektif.
- 2) Bagi Guru/Pendidik: Penelitian ini dapat memberi wawasan baru tentang pentingnya pengelolaan profesionalisme dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- 3) Bagi Kementerian Agama: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan nasional terkait pembinaan guru madrasah.
- 4) Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau dengan pendekatan yang berbeda.

D. Pertanyaan Penelitian

Pengungkapan data dalam penelitian yang berkenaan dengan Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang), maka terdapat beberapa hal yang ingin digali melalui pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang?
2. Bagaimana Pengorganisasian Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang?

4. Bagaimana Evaluasi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang?
5. Apa Kendala Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang?
6. Bagaimana Solusi Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs di MTsN 3 dan MTsN 5 Karawang?